

**PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN DI RUMAH
SAAT PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh

**IRA YUNESTIA
NIM. 1686206066**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini negara kita sedang di landa musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yaitu dikenal dengan covid 19, dimana wabah atau virus ini menyerang siapapun, sehingga menyebabkan Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus *social distancing* untuk menjaga agar memperlambat penyebaran *COVID-19*. Menurut WHO (2019) *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Adanya pandemi *COVID-19* membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua

yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari Khasanah (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran daring untuk anaknya, karena mereka masing-masing dengan teknologi. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran daring ini (Ihsanuddin, 2020; Shereen et al., 2020).

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Hurlock (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh atau peran pengasuhan.

Yaitu karakteristik orang tua yang berupa kepribadian orang tua setiap orang berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya (hlm. 23).

Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri dirumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi *COVID-19* ini memiliki kedudukan yang fundamental. Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam membimbing anak selama pembelajaran di rumah sebagai upaya memutus rantai *COVID-19*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua berkaitan dengan permasalahan belajar di rumah saat pandemi *COVID-19*, diperoleh fenomena sebagai berikut:

- 1) Sejak pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, khususnya di daerah Kuantan Singingi banyak orang tua yang mengeluhkan masalah belajar anak yang tidak lagi bersekolah.
- 2) Para orang tua mengatakan bahwa waktu bermain anak lebih lama dan lebih banyak dari hari biasanya, kemauan untuk belajar pun berkurang.
- 3) Anak lebih senang menonton *Youtube* dibandingkan belajar.

- 4) Sebagian orang tua mengajarkan anak belajar di rumah dengan cara membimbing anak mengerjakan latihan di LKS yang harus dikumpulkan kepada gurunya.
- 5) Kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan, rumah, dan anak.

Maka untuk mengetahui lebih jauh permasalahan yang terjadi, penulis menjabarkannya dalam penelitian dengan judul: “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sejak pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, khususnya di daerah Kuantan Singingi banyak orang tua yang mengeluhkan masalah belajar anak yang tidak lagi bersekolah.
2. Para orang tua mengatakan bahwa waktu bermain anak lebih lama dan lebih banyak dari hari biasanya, kemauan untuk belajar pun berkurang.
3. Anak lebih senang menonton *Youtube* dibandingkan belajar.
4. Sebagian orang tua mengajarkan anak belajar di rumah dengan cara membimbing anak mengerjakan latihan di LKS yang harus dikumpulkan kepada gurunya.
5. Kesulitan orang tua dalam membagi waktu antara pekerjaan, rumah, dan anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu bagaimanakah peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa

Untuk mengetahui cara belajar yang lebih baik pada masa pandemi *COVID-19* saat belajar di rumah.

2. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru untuk dapat memberikan masukan pembelajaran yang lebih baik dari hasil pengalaman selama mengajar pada masa pandemi *COVID-19*.

3. Bagi Sekolah

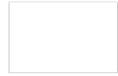
Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa walaupun belajar di luar sekolah dan tidak diajar oleh guru secara langsung.

3. Bagi peneliti

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

F. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, maka untuk menghindari kesalahpaaman dalam penyusunan atau mengartikan, maka dijelaskan maksud dari judul tersebut. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* adalah sikap dan perilaku orang tua yang memiliki anak yang belajar dari rumah pada masa pandemi *COVID-19*. Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* ditunjukkan dengan 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Parenting

Parent dalam parenting memiliki beberapa definisi-ibu, ayah, seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001 dalam Nooraini, 2017).

Parenting dapat diartikan sebagai keorangTuaan atau pengasuhan orang tua, maksudnya adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak. Kegiatan parenting meliputi memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka. Kegiatan parenting umumnya dilakukan dalam keluarga, namun sekarang parenting tidak berarti yang melahirkan anak. Parenting juga dapat dilakukan di masyarakat diantaranya melalui PAUD, pengasuhan bayi (*baby daycare* ataupun menggunakan jasa *baby sitter*) maupun melalui media massa. Parenting yang baik adalah membangun relasi (hubungan) yang hangat antara orang tua dan anak melalui penerimaan (*acceptance*), *awarness* (kepedulian) dan sikap responsif (*responsiveness*) terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol. Tuntutan disini maksudnya adalah anak diberikan tugas namun harus disertai dengan tanggung jawab dan konsekuensi. Sedangkan

kontrol berarti orang tua harus tetap mengawasi dan mengarahkan anak. Penerapan parenting dipengaruhi oleh pola asuh yang dianut oleh orang tua (Nooraini, 2017).

2. Pengertian Peran Orang Tua

Ahmadi menjelaskan bahwa peranan adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial (2013:50). Menurut Pidarta (2014:68) yang dimaksud dengan peranan (*role*) adalah perilaku yang diharapkan cocok dalam memegang status tertentu. Kemudian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa (2015:854).

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu kompleks penghargaan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.

Kemudian yang dimaksud dengan peran orang tua dalam pembelajaran online menurut Winingsih (2020) adalah orang tua yang terdiri dari empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah.
2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan prasarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

3. Orang tua sebagai *motivator*, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik.
4. Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau *director*.

Penelitian Yulianti (2014) menjelaskan bahwa:

Bentuk peran orang tua sebenarnya adalah bentuk peran guru di sekolah. Peran orang tua adalah menjadi orang tua yang memotivasi dalam segala hal. Motivasi dapat diberikan dengan cara yang meningkatkan kebutuhan sekolah dan dapat memberikan semangat dalam pujian atau penghargaan untuk prestasi anak. Dalam hal ini peran orang tua adalah membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat dalam melakukan kegiatan di rumah. Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua.

Karena besar kecil penghargaan yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh, penghargaan yang diberikan sangat berharga dan lebih antusias untuk anak-anak. Orang tua juga bisa menjadi teman yang bahagia untuk belajar atau belajar. Selain itu, orang tua ditugaskan sebagai guru untuk mengajar dan mendidik anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu lebih sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas guru di sekolah. Dalam melakukan ini, orang tua saling melengkapi dan sangat membantu dalam memecahkan masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak di sekolah dan di rumah. Senada dengan pernyataan tersebut, Gusmaniarti & Suweleh (2019) mendapati orang tua mempunyai peran dalam mengembangkan rasa percaya anak walau pun sebagian kecil masih ada yang mendampingi.

Selain itu, pendapat Siregar (2013) dalam Lilawati (2021) menambahkan bahwa

Ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak-anak. Pertama, atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak

diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. Setiap hari, anak-anak diajarkan untuk mengulangi pelajaran yang diberikan guru kepada mereka hari itu, dengan pemahaman bahwa mereka punya waktu untuk bermain. Kedua, pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. Ketiga, memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. Ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. Keempat, pantau efektivitas waktu sekolah di sekolah (hlm. 8).

3. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2013:2).

Sedangkan menurut Sardiman (2018) menyatakan:

Usaha untuk memahami mengenai makna belajar diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar antara lain menurut Sardiman menjelaskan bahwa belajar adalah

- a. Belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan perilaku
- b. Belajar adalah *observer* untuk membaca, untuk meniru, untuk mencoba sesuatu, untuk mendengarkan, untuk mengikuti arah (hlm. 20).

Dari kedua definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perkembangan atau pengalaman yang didapat

oleh peserta didik yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik di rumah, di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (2013)

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Maka pengertian belajar dapat dirumuskan yaitu: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (hlm. 2).

Sedangkan menurut Sudjana (2014):

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Untuk mudah mengetahui tingkah laku belajar, maka dapat dijelaskan beberapa bentuk perbuatan belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar signal. Bentuk belajar ini paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- 2) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi berulang-ulang manakala terjadi *reinforcement* atau penguatan
- 3) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan gejala atau faktor atau yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi sesuatu kegiatan yang berarti
- 4) Belajar asosiasi verbal, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata-kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya
- 5) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama sifatnya
- 6) Belajar konsep, yaitu menetapkan objek yang menjadi satu klasifikasi tertentu
- 7) Belajar kaedah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep
- 8) Belajar memecahkan masalah, yaitu menggabungkan beberapa kaidah atau prinsip, untuk memecahkan persoalan (hlm. 46).

Hamalik (2013) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- 2) Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- 3) Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 4) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 5) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- 6) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- 7) Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, manari, dan berkebun.
- 8) Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- 9) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain (hlm. 172).

4. Pandemi COVID-19

Coronavirus sendiri merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales (Yunus & Rezki, 2020 dalam Wahidah, et, al, 2020). Virus ini dapat menyerang hewan dan juga manusia dan pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja *COVID-19* bersifat lebih masif perkembangannya. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak wabah yang satu ini. Oleh karena itu, perlu tindakan pemerintah dan kesadaran penuh dari masyarakat agar angka penyebaran virus ini dapat ditekan (Wahidah, et, al, 2020)

Virus corona atau dikenal juga dengan nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai *COVID-19* (Lai et al., 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan (Aji, 2020; Sodik, 2020). Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi *COVID-19* dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita *COVID-19* dengan persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien *COVID-19* cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi *COVID-19*. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari *COVID-19*, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan positif *COVID-19*. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera pencium serta indera perasa (Wahidah, et, al, 2020).

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan (Okada et al., 2020 dalam Wahidah, et, al, 2020), China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus *COVID-19*, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satunya Australia dengan negaranegara pasifik (Laila, 2020 dalam Wahidah, et, al, 2020), akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini (Wahidah, et, al, 2020).

B. Penelitian Relevan

1. Nika Cahyati, Rita Kusumah (2020) dengan judul penelitian Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran orang tua sangat diperlukan untuk proses pembelajaran anak selama study from home ini, peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak – anaknya yang masih belum bisa memahami tentang pandemi yang sedang mewabah untuk tetap berdiam diri di rumah agar tidak terlarut dan menularkan wabah pandemi ini. Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif untuk diterapkan

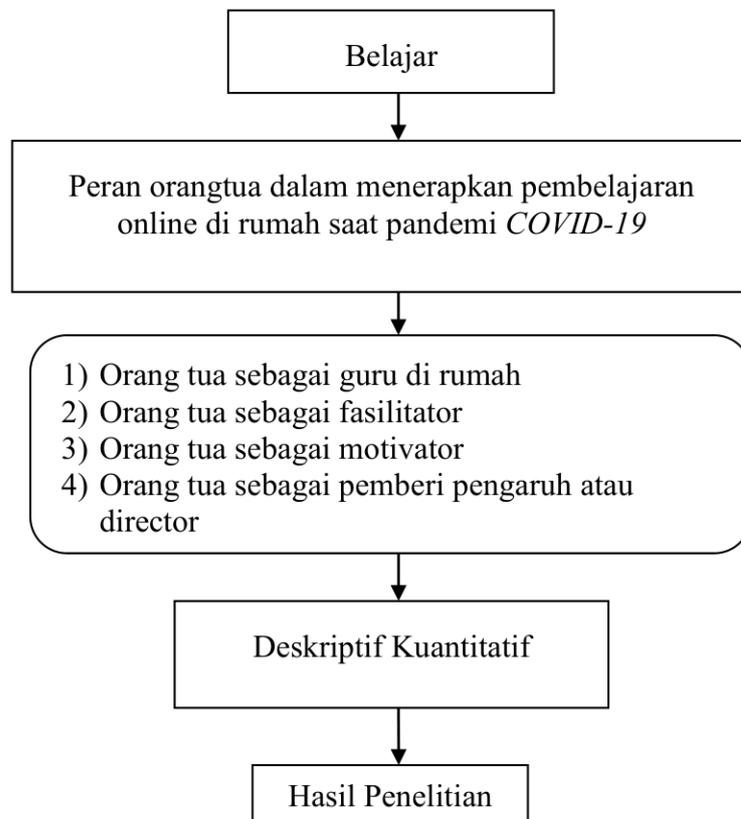
namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran di rumah Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi covid 19 yang di fokuskan untuk anak usia 5-8 tahun. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif fenomenologis, data di peroleh melalui angket, populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun, sampel penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 5-8 tahun di Kabupaten Kuningan. Hasil dari penelitian ini adalah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar.

2. Agustien Lilawati (2020) dengan judul penelitian Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Issue 1 (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran orang tua terhadap penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi dalam mendidik anak meliputi pendampingan dan sebagai motivator. (2) dampak peran orang tua terhadap pembelajaran pada masa pandemi di RA Team Cendekia Surabaya, orang tua memfasilitasi keterlibatan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di RA Team Cendekia Surabaya.
3. Saifuddin Chalim dan E. Oos M. Anwas (2018) Peran orang tua dan Guru dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran. Hasil deskripsi data dan uji korelasi diketahui bahwa semua siswa setiap hari menggunakan

internet, dengan rata-rata lebih dari dua jam. Penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran cukup tinggi. Tingginya penggunaan internet untuk pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh tingginya kepedulian orang tua dalam membimbing anaknya belajar dan mengontrol penggunaan internet, tingginya intensitas guru menggunakan internet untuk pembelajaran, tingkat pendidikan orang tua terutama ibu, serta intensitas membaca buku pelajaran. Menggunakan media sosial, bermain game online, menggunakan internet walaupun intensitasnya tinggi tetapi tidak berhubungan dengan penggunaan internet untuk pembelajaran. Implikasinya bahwa para orang tua dan guru dituntut lebih peduli terhadap pembelajaran, terutama memanfaatkan internet untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

C. Kerangka Pemikiran

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas satu variabel yaitu Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Winingsih (2020) Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* antara lain adalah orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pemberi pengaruh atau *director*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam desain penelitian berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19*.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan tempat dilakukan di desa Benai Kecil dengan alasan permasalahan yang dihadapi terdapat di desa tersebut. Kondisi kegiatan pembelajaran di sekolah yang terhenti maka menjadi salah satu alasan peneliti mengambil penelitian di rumah orang tua.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2021 yang dilaksanakan pada TA 2020/2021.

Tabel 3.1
Agenda Kegiatan Penelitian

NO	Uraian	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pembuatan Proposal	■					
2.	Pelaksana Penelitian		■				
3.	Pengolahan data			■			
4.	Pembuatan Laporan Penelitian				■	■	
5.	Ujian skripsi						■

C. Subyek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah di SD sebanyak 48 orang tua (ayah dan ibu maupun wali anak).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah di SD sebanyak 48 orang tua. Penetapan sampel ditetapkan berdasarkan adanya ketidaksesuaian data dari kepala desa yang mengatakan 69 orang tua namun yang ditemukan di lapangan hanya 48 orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah dasar.

Dengan demikian sampel penelitian ini berjumlah 48 orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah di SD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui pertanyaan tertulis dan jawaban tertulis yang di sebarakan kepada seluruh responden yaitu orang tua yang memiliki anak yang masih bersekolah di SD sebanyak 48 orang tua di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Kategori yang digunakan berdasarkan skala likert, dimana responder diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Sugiyono, 2015:138).

Data yang telah dipersentasekan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria penilaian

Persentase	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2011:95).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap orang tua di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19*. Wawancara dilaksanakan di awal melaksanakan observasi untuk mengetahui gejala yang terjadi sebelum menentukan penelitian lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penulis mengambil data-data segala sesuatu tentang sekolah yang bersangkutan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan video atau rekaman audio visual dalam proses belajar, profil desa, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan data melalui angket yang diolah untuk melihat besarnya presentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan:

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah (Sudijono, 2014:43)

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah menurut Sugiyono.

Sugiyono (2014:246) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data terdiri dari:

1. Pengumpulan data

Menurut Lexy J. Moloeng (2009), penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah reduksi data mengandung tahapan:

- a) Pilihan data yang dikode;
- b) Data mana yang dibuang;
- c) Pola-pola mana meringkas sejumlah bagian yang tersebar;
- d) Cerita-cerita yang sedang berkembang.

3. Penyajian data

Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matrik/tabel, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang juga sama-sama berguna.

4. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Tahapan penelitian ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi yang dimulai dari permulaan pengumpulan data, mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan preposisi.

Sugiyono (2014:246) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas

(*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono 2013: 212).

Rumus Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembandingan

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitas

Sedangkan tujuan uji reabilitas adalah untuk mengetahui keandalan dari alat ukur yang digunakan. Untuk mendapatkan keandalan alat ukur secara utuh atau reabilitas intrumen dari angket digunakan rumus Spearman Brown (Arikunto, S, 2003:93).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{11} koefisien reliabilitas seluruh item

r_b koefisien products moment antar belahan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Kecamatan Benai adalah salah satu dari 15 kecamatan yang ada didalam Kabupaten Kuantan Singingi dengan luas wilayah 113,83 Km² yang berbatasan dengan :

- Sebelah utara dengan Kecamatan Kuantan Tengah
- Sebelah selatan dengan Kecamatan Sentajo Raya
- Sebelah barat dengan Kecamatan Sentajo Raya
- Sebelah timur dengan Kecamatan Pangean

Tinggi pusat pemerintah wilayah kecamatan Benai dari permukaan laut adalah 25 s/d 30 meter, yang posisi pusat pemerintahannya ada di Desa Benai Kecil, yang kurang lebih jaraknya 10 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi, dapat ditempuh melalui darat.

Wilayah Kecamatan Benai terdiri dari dataran hingga bergelombang, elevasi 2 – 3^o, berada pada zona geseran, patahan dengan arah belum diketahui. Potensi terhadap banjir disekitar daerah aliran sungai (DAS), erosi dan longsor berpotensi terjadi pada bagian tengah. Aliran Permukaan berupa beberapa sungai dan rawa bagian tenggara. Aliran permukaan lain berupa aliran air tanah dalam diperkirakan cadangannya sebesar 15 juta m³ pertahun (cekungan Teluk Kuantan bagian Utara). Daerah ini mayoritas sektor pertanian yang didominasi oleh perkebunan karet, dan juga terkenal objek wisata Danau Rawang Udang yang terletak di Desa Talontam Benai.

Penduduk asli daerah Kuantan Singingi adalah suku melayu sebagaimana halnya suku-suku melayu yang ada didaerah Riau lainnya, suku melayu didaerah ini juga memiliki sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya ke daerah ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Penduduk Kecamatan Benai disamping suku melayu (asli) adalah suku jawa dan suku minang.

Masyarakat Kecamatan Benai pada umumnya tinggal diperkampungan sepanjang Batang (sungai) Kuantan, pilihan ini dilakukan atas kepentingan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sungai Kuantan selain sarana transportasi juga sebagai tempat berbagai aktivitas lain seperti mandi, mencuci, dan sebagainya. Setiap pemukiman akan dijumpai berbagai tanaman di sekelilingnya yang dinamakan Pelak.

Jumlah penduduk Kecamatan Benai berdasarkan hasil laporan jumlah penduduk Kecamatan Benai yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sebanyak 19.925 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki 10.048 jiwa dan perempuan 9.877 jiwa. Pada umumnya mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian

B. Penjelasan Tentang Data

Adapun data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang diperoleh

melalui angket yang diisi oleh 48 responden. Angket yang di gunakan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket terdiri dari 4 peranan orang tua dan didalam setiap peranan terdapat masing-masing 5 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 5. Skor maksimal yang diperoleh adalah 1200 dan skor minimalnya adalah 240. Sejauh mana peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi akan ditinjau dari aspek (1) Orang tua sebagai guru di rumah, (2) Orang tua sebagai fasilitator, (3) Orang tua sebagai motivator, (4) Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director. Untuk menjanging data berkaitan dengan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka dilakukan penyebaran angket sebagai teknik menjanging data primer. Adapun hasil penyebaran angket kemudian ditabulasi dan disajikan berdasarkan indikator yang telah dikemukakan di atas. Untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil penelitian, maka dapat diperhatikan uraian berikut ini.

1. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang Tua Sebagai Guru di Rumah

Untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek orang tua sebagai guru di rumah, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang Tua Sebagai Guru di Rumah

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-ragu (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya bertindak sebagai pengajar	3	18	22	5	0	163
		6.25%	37.5%	45.8%	10.4%	0.0%	100%
2	Saya bertindak sebagai pembimbing	5	20	19	4	0	165
		10.4%	41.7%	39.5%	8.3%	0.0%	100%
3	Saya bertindak sebagai penasehat	6	31	10	1	0	186
		12.5%	64.5%	20.8%	2,1%	0.0%	100%
4	Saya bertindak sebagai pendorong kreatifitas	6	32	8	2	0	186
		12.5%	66.7%	16.7%	4.2%	0.0%	100%
5	Saya bertindak sebagai evaluator	4	13	24	7	0	158
		8.3%	27.1%	50%	14.5%	0.0%	100%
JUMLAH		24	114	83	19	0	863
PERSENTASE		10%	60%	34.5%	7.9%	0.0%	100.0%
Skor Maksimum							1200
Skor Minimum							240
Rata-rata							1878.5
% Perolehan							71.9%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel IV.1 diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek orang tua sebagai guru di rumah dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 10%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 60%. Sedangkan responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 34,5% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 7,9% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Secara

keseluruhan diperoleh persentase sebesar 71,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai guru di rumah bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai fasilitator

Untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai fasilitator, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai fasilitator

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-ragu (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya berusaha memahami kebutuhan anak tentang materi yang dipelajarinya	24	19	3	1	0	207
		50%	39.6%	6.3%	2.1%	0.0%	100%
2	Saya berusaha menyediakan sarana belajar yang dibutuhkan, seperti jaringan internet, buku, dan lain-lain	37	9	1	1	0	226
		77.1%	18.8%	2.1%	2.1%	0.0%	100%
3	Saya memberikan	14	17	11	5	0	181

	perhatian lebih dibandingkan hari-hari sebelum <i>COVID-19</i> pandemic	29.2%	35.5%	22.9%	10.4%	0.0%	100%
4	Saya menyediakan waktu belajar untuk anak	8	15	21	4	0	171
		16.7%	31.3%	43.7%	8.3%	0.0%	100%
5	Saya melakukan penilaian dan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari	6	10	24	8	0	158
		12.5%	20.8%	50%	16.7%	0.0%	100%
JUMLAH		87	70	60	19	0	933
PERSENTASE		36.8%	29.6%	25.4%	8.2%	0.0%	100.0%
Skor Maksimum							1200
Skor Minimum							240
Rata-rata							1878.5
% Perolehan							77.8%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.2 diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai fasilitator dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 36,8%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 29,6%. Sedangkan responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 25,4% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 8,2% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 77,8% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai fasilitator bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai motivator

Untuk mengetahui peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai motivator, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai motivator

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-ragu (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya berusaha memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran	11	28	8	1	0	193
		22.9%	58.3%	16.7%	2.1%	0.0%	100%
2	Saya bersikap terbuka dalam menerima pendapat anak dengan berbagai kekurangan dan kelebihan	12	32	4	0	0	200
		25%	66.7%	8.3%	0.0%	0.0%	100%
3	Saya sering memberikan penghargaan seperti tepuk tangan jika bias	8	11	17	12	0	159
		16.7%	22.9%	35.4%	25%	0.0%	100%
4	Saya sering memberikan reward seperti memberikan hadiah jika berhasil menjawab	4	12	17	15	0	149
		8.3%	25%	35.4%	31.3%	0.0%	100%
5	Saya memberikan hukuman jika anak tidak patuh	18	19	7	4	0	195
		37.5%	39.5%	14.5%	8.5%	0.0%	100%

JUMLAH	53	102	53	32	0	896
PERSENTASE	22.1%	42.5%	22.1%	13.3%	0.0%	100.0%
Skor Maksimum						1200
Skor Minimum						240
Rata-rata						1878.5
% Perolehan						74.7%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.3 diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai motivator dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 22,1%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 42,5%. Sedangkan responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 22,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 13,3% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 74,7% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai motivator bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director

Untuk mengetahui peran Orang Tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau

director, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Gambaran Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi COVID-19 di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau dari Aspek Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau director

No	PERNYATAAN	JAWABAN					Skor
		Sangat setuju (5)	Setuju (4)	Ragu-ragu (3)	Tidak setuju (2)	Sangat tidak setuju (1)	
		5	4	3	2	1	
1	Saya berusaha mengenal dan memahami secara individu	8	29	11	0	0	189
		16.7%	60.4%	22.9%	0.0%	0.0%	100%
2	Saya berusaha memberikan informasi-informasi yang diperlukan dalam proses belajar	14	31	3	0	0	203
		29.2%	64.5%	6.3%	0.0%	0.0%	100%
3	Saya berusaha memberikan kesempatan yang memadai agar anak dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya	11	21	15	1	0	284
		22.9%	43.8%	31.3%	2%	0.0%	100%
4	Saya berusaha membantu anak dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya	20	24	4	0	0	208
		41.6%	50%	8.3%	0.0%	0.0%	100%
5	Saya berusaha meninai keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan	8	11	25	4	0	167
		16.7%	22.9%	52%	8.3%	0.0%	100%
JUMLAH		61	116	58	5	0	953
PERSENTASE		25.4%	48.3%	24.1%	2.1%	0.0%	100.0%
Skor Maksimum							1200
Skor Minimum							240
Rata-rata							1878.5
% Perolehan							79.4%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari aspek Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau direktor dari tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 25,4%. Responden yang menyatakan setuju sebesar 48,3%. Sedangkan responden yang menyatakan ragu-ragu sebesar 24,1% dan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 2,1% dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 79,4% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai direktor bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk mengetahui secara keseluruhan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi ditinjau dari seluruh aspek yang dilihat dari skor rata-rata, dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Gambaran Peran orang tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Indikator	Persentase
Orang tua sebagai guru di rumah	71.9%
Orang tua sebagai fasilitator	77.8%
Orang tua sebagai motivator	74.7%
Orang tua sebagai pemberi pengaruh atau direktor	79.4%
Rata-rata	75.9%

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.5 diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 75,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Sedangkan untuk data wawancara didapati jawaban dari para orang tua yaitu pada proses pembelajaran anak pada saat ini bermacam-macam ada yang hanya belajar dari rumah da nada juga dengan cara kesekolah selama 2 jam untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru maupun mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan dan untuk proses pembelajarannya dibantu oleh orang tua sendiri dan ada pula yang dibantu oleh saudaranya namun tetap dibawah pengawasan orang tua.walaupun mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar orang tua tetap berusaha untuk lebih mengenal anak dan menjadi lebih mengerti anak selama pembelajaran dirumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penyajian data, diketahui bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 75,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan sebagai guru, fasilitator, motifator, dan director bagi anak dalam

menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Salah satunya penelitian yang dilakukan Valeza (2017) dimana penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam menentukan prestasi belajar siswa sangatlah besar. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik.

Orang tua menganggap bahwa pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran anak, namun ada sebagian orang tua yang berpendapat bahwa pembelajaran di rumah tidak menguntungkan bagi anak, karena di sekolah anak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan bersosialisasi dengan teman-temannya. Walaupun banyak orang tua setuju jika pembelajaran di rumah dapat meningkatkan pengetahuan namun tidak sedikit juga yang merasa masih kesulitan dengan teknologi yang digunakan selama proses pembelajaran di rumah bagi guru yang sudah lanjut usia/senior. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2020) bahwa selama pembelajaran di rumah, diperlukan kemampuan

menggunakan computer atau hp dan internet, dimana belum dikuasai oleh banyak anak, termasuk juga guru senior.

Banyak orang tua membantu memberikan motivasi selama siswa dituntut untuk belajar dari rumah karena himbauan pemerintah mengenai *COVID-19*, hal ini juga yang membuat tidak sedikit orang tua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orang tua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orang tua lah yang juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga, apalagi bagi kedua orang tua yang bekerja. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan pendapat Kholil (2020) bahwa mendampingi anak belajar dari rumah, sambil orang tua mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah memang menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di sekolah.

Selama pembelajaran di rumah banyak orang tua menganggap bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak dan tugas yang diberikan terlihat sulit, namun walaupun begitu sebagian besar orang tua senang karena tugas dinilai mampu membantu siswa dalam mengerti materi lebih banyak karena latihan soal berupa tugas yang diberikan. Guru memberikan tugas karena terbatasnya waktu belajar dan sulitnya berinteraksi selama pembelajaran dirumah, oleh karena itu banyak dari sebagian guru yang mengganti hal tersebut menjadi pemberian tugas untuk memantapkan kemampuan anak mengenai materi yang dipelajari. Sejalan

dengan pendapat Puspitasari (2020) bahwa dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh anak dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya, kemudian tugas kurang dipahami oleh orang tua, hal tersebut menjadi keluhan bagi para orang tua. Banyak orang tua menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungannya dengan anaknya, begitupun anaknya dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik, sehingga banyak orang tua yang berfikir kreatif mencoba berbagai cara agar anak tidak merasa jenuh saat belajar di rumah, namun banyak juga yang mengungkapkan bahwa lebih baik anak belajar di sekolah, karena banyak anak yang ngeyel, lebih suka bermain dari pada belajar, banyak anak menganggap bahwa di rumah tempatnya bermain, sehingga terdapat beberapa kasus tugas tidak di selesaikan dengan baik. Orang tua juga merasa melalui pembelajaran di rumah, orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. Belajar di rumah juga dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak, sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah, orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya sebelum adanya pembelajaran di sekolah. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orang Tuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar

bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan diperoleh persentase sebesar 75,9% dan termasuk ke dalam kriteria baik. Artinya orang tua telah berperan baik sebagai guru, fasilitator, motivator dan direktor bagi anak dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi *COVID-19* di Desa Benai Kecil Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dan hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara diawal observasi dan juga saat penelitian dilapangan ditemukan bahwa orang tua jadi lebih dekat dengan anak dan mengetahui apa yang menjadi kendala anak saat belajar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua memainkan peran aktif dalam membantu dan belajar anak. Misalnya, dalam proses belajar anak, seperti belajar membuat kue, anak dibawa langsung ke tempat membuat kue untuk latihan. Kegiatan akan dimodifikasi sesuai dengan topik pembelajaran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang Tua mendampingi anak belajar dengan kasih sayang, pemberian materi pembelajaran disiapkan guru di terapkan kepada anak melalui Orang tua harus sebisa mungkin bersabar sesuai dengan tahapan pembelajaran yang benar, contoh dalam kegiatan membaca anak didampingi orang tua yang memberikan materi selanjutnya ditirukan oleh anak.
3. Bagi penulis selanjutnya agar penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk mendukung penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Tri Prasetya, Joko, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Bafadal, Ibrahim. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2018. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali, 2018, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2017. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ilham, Muhammad. 2016. *Pengertian Arti Dari Makna Orang Tua*. (http://www.kompasiana.com/ilham_durtigs, diakses tanggal 7 Januari 2020)
- Lusi Marleni (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang*. Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1
- Patmonodewo, Soemiarti. 2013. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, 2015, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2017, *Skala Pengukuran varibel-variabe Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung Alfabeta.
- Safari, 2015, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas
- Sardiman, 2018, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Satria Bimantara, Khosmas, Okianna (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Pontianak*. Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 1 No. 1.

- Slameto, 2013, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudijono, Anas, 2014, *Pengantar statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Surya. 2015. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta. UT
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) no 20 th. 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Rekapitulasi hasil penyebaran angket penelitian

Responden	Sebagai guru					Sebagai fasilitator					Sebagai motivator					Sebagai director				
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	3	3	3	3	2	5	5	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3
2	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5
3	3	4	4	3	3	3	5	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3
4	3	3	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	2
5	3	3	4	4	3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3
6	3	2	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3
7	3	3	3	4	3	5	5	4	3	2	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3
8	3	3	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
9	3	3	2	4	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2
10	4	3	3	3	3	5	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	5	4	5	4
12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4
13	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4
14	4	3	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4
15	2	2	5	5	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	5	4	4	3
16	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4
17	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3
18	4	4	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	5	2
19	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
20	2	3	4	4	2	4	5	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4
22	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	4	2	5	5	5	4	5
23	3	5	4	4	5	3	5	3	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4
24	4	4	4	3	3	5	5	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	5	5	3
25	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	5	2
26	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	3
27	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
28	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5
29	3	4	4	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5
30	4	4	3	3	3	4	5	4	2	2	3	4	3	2	5	3	4	3	3	2
31	2	2	5	5	2	2	2	5	2	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5
32	2	3	3	3	2	4	5	4	3	2	3	4	2	2	5	4	4	3	4	3
33	2	2	5	5	2	4	5	2	2	2	3	4	2	2	5	3	4	3	4	3
34	3	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3
35	3	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	4	4	4	3
36	3	4	5	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	4	5
37	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4
38	5	4	4	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	4	5	3
39	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3
40	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3
41	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3
42	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3

43	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	2	2	4	4	4	3	4	3
44	3	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	5	3
45	4	3	3	4	3	5	5	3	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3
46	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3
47	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	3
48	4	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	5	4	3

**DATA PRESENTASE SKOR KATEGORISASI
PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DI RUMAH
SAAT PANDEMI *COVID-19***

No	Guru	Persentase	Kategori	No	Fasilitator	Persentase	Kategori
1	14	56%	Cukup	1	19	76%	Baik
2	23	92%	Sangat Baik	2	24	96%	Sangat Baik
3	17	68%	Baik	3	17	68%	Baik
4	17	68%	Baik	4	20	80%	Baik
5	17	68%	Baik	5	21	84%	Sangat Baik
6	14	56%	Cukup	6	21	84%	Sangat Baik
7	16	64%	Baik	7	21	84%	Sangat Baik
8	19	76%	Baik	8	21	84%	Sangat Baik
9	14	56%	Cukup	9	15	60%	Cukup Baik
10	16	64%	Baik	10	23	92%	Sangat Baik
11	25	100%	Sangat Baik	11	25	100%	Sangat Baik
12	20	80%	Baik	12	21	84%	Sangat Baik
13	18	72%	Baik	13	20	80%	Baik
14	20	80%	Sangat Baik	14	19	76%	Baik
15	16	64%	Cukup Baik	15	17	68%	Baik
16	20	80%	Baik	16	22	88%	Sangat Baik
17	19	76%	Sangat Baik	17	23	92%	Sangat Baik
18	19	76%	Cukup Baik	18	19	76%	Baik
19	22	88%	Sangat Baik	19	24	96%	Sangat Baik
20	15	60%	Baik	20	18	72%	Baik
21	20	80%	Baik	21	21	84%	Sangat Baik
22	18	72%	Baik	22	23	92%	Sangat Baik
23	19	76%	Sangat Baik	23	20	80%	Baik
24	18	72%	Sangat Baik	24	20	80%	Baik
25	16	64%	Sangat Baik	25	19	76%	Baik
26	20	80%	Sangat Baik	26	23	92%	Sangat Baik
27	18	72%	Baik	27	24	96%	Sangat Baik
28	18	72%	Baik	28	25	100%	Sangat Baik
29	18	72%	Baik	29	21	84%	Sangat Baik
30	17	68%	Baik	30	17	68%	Baik
31	16	64%	Baik	31	16	64%	Baik
32	13	52%	Cukup	32	18	72%	Baik
33	16	64%	Baik	33	18	72%	Baik
34	18	72%	Baik	34	22	88%	Sangat Baik
35	18	72%	Baik	35	21	84%	Sangat Baik
36	19	76%	Baik	36	16	64%	Baik
37	23	92%	Sangat Baik	37	22	88%	Sangat Baik
38	22	88%	Sangat Baik	38	21	84%	Sangat Baik
39	17	68%	Baik	39	21	84%	Sangat Baik
40	19	76%	Baik	40	21	84%	Sangat Baik

41	17	68%	Baik	41	18	72%	Baik
42	20	80%	Baik	42	24	96%	Sangat Baik
43	19	76%	Baik	43	17	68%	Baik
44	17	68%	Baik	44	18	72%	Baik
45	17	68%	Baik	45	19	76%	Baik
46	17	68%	Baik	46	15	60%	Cukup
47	17	68%	Baik	47	17	68%	Baik
48	20	80%	Baik	48	20	80%	Baik

**DATA PRESENTASE SKOR KATEGORISASI
PERAN ORANG TUA DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DI RUMAH
SAAT PANDEMI *COVID-19***

No	Motivator	Persentase	Kategori	No	Director	Persentase	Kategori
1	13	52%	Cukup	1	17	68%	Baik
2	19	76%	Baik	2	22	88%	Sangat Baik
3	16	64%	Baik	3	17	68%	Baik
4	19	76%	Baik	4	19	76%	Baik
5	22	88%	Sangat Baik	5	20	80%	Baik
6	20	80%	Baik	6	21	84%	Sangat Baik
7	19	76%	Baik	7	20	80%	Baik
8	20	80%	Baik	8	20	80%	Baik
9	14	56%	Cukup	9	15	60%	Cukup
10	20	80%	Baik	10	21	84%	Sangat Baik
11	19	76%	Baik	11	22	88%	Sangat Baik
12	21	84%	Sangat Baik	12	21	84%	Sangat Baik
13	19	76%	Baik	13	21	84%	Sangat Baik
14	22	88%	Sangat Baik	14	22	88%	Sangat Baik
15	17	68%	Baik	15	20	80%	Baik
16	21	84%	Sangat Baik	16	19	76%	Baik
17	18	72%	Baik	17	18	72%	Baik
18	16	64%	Baik	18	19	76%	Baik
19	23	92%	Sangat Baik	19	25	100%	Sangat Baik
20	17	68%	Baik	20	20	80%	Baik
21	19	76%	Baik	21	21	84%	Sangat Baik
22	19	76%	Baik	22	24	96%	Sangat Baik
23	21	84%	Sangat Baik	23	23	92%	Sangat Baik
24	17	68%	Baik	24	21	84%	Sangat Baik
25	19	76%	Baik	25	19	76%	Baik
26	23	92%	Sangat Baik	26	22	88%	Sangat Baik
27	24	96%	Sangat Baik	27	24	96%	Sangat Baik
28	22	88%	Sangat Baik	28	24	96%	Sangat Baik
29	22	88%	Sangat Baik	29	24	96%	Sangat Baik
30	17	68%	Baik	30	15	60%	Cukup
31	19	76%	Baik	31	19	76%	Baik
32	18	72%	Baik	32	18	72%	Baik
33	18	72%	Baik	33	17	72%	Baik
34	21	84%	Sangat Baik	34	17	72%	Baik
35	22	88%	Sangat Baik	35	20	80%	Baik
36	19	76%	Baik	36	22	88%	Sangat Baik
37	21	84%	Sangat Baik	37	21	84%	Baik
38	18	72%	Baik	38	21	84%	Sangat Baik
39	19	76%	Baik	39	16	64%	Baik
40	18	72%	Baik	40	20	80%	Baik

41	20	80%	Baik	41	19	76%	Baik
42	19	76%	Baik	42	18	74%	Baik
43	19	76%	Baik	43	18	74%	Baik
44	18	74%	Baik	44	18	74%	Baik
45	17	72%	Baik	45	17	72%	Baik
46	18	74%	Baik	46	17	72%	Baik
47	21	84%	Sangat Baik	47	23	94%	Sangat Baik
48	18	72%	Baik	48	20	80%	Baik